**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Setting Penelitian**
2. **Letak Geografis**

Secara administratif pusat wilayah Desa pohsarang dengan Desa terjauh berjarak kurang lebih 23 KM dengan kedudukan Wilayah kerja pembantu Bupati berjarak kurang lebih 0,4 KM dengan ibukota kabupaten berjarak 15 KM dengan Pusat kedudukan Wilayah kerja pembantu gubernur berjarak kurang lebih 45 km dan dengan ibukota provinsi berjarak k Adapun batas-batas wilayah kecamatan pohsarang sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Kedak
2. Sebelah Selatan : Puhrubuh
3. Sebelah barat : Kanyoran
4. Sebelah timur : Bobang

Kurang lebih 160 KM desa pohsarang merupakan salah satu desa yang ada di keammtan semen. Pohsarang adalah sebuah desa di kecmatan semen Kediri Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang memiliki 12 desa, antara lain Bulu, Sidomulyo, Bobang, Pohsarang, Puhrubuh, Titik, Kedak, Puhsarang, Kanyoran, Pagung, Joho, dan Selopanggung.

1. **Sejarah Desa Pohsarang**

Sejarah singkat kecamatan Pohsarang dalam suatu kota/kabupaten pasti memiliki lembaga yang bergerak pada bidang administratif tak terkecuali Kabupaten Kediri. Kecamatan Pohsarang Kabupaten Kediri merupakan gabungan dari beberapa desa dan kelurahan di Kabupaten Kediri. Kecamatan Pohsarang dipimpin oleh Camat yang ditunjuk langsung oleh Bupati. Organisasi kecamatan berfungsi serta bertanggung jawab untuk membantu tugas-tugas Bupati dalam mengoptimalkan berbagai kegiatan pemerintahan, pembangunan, serta pembinaan kemasyarakatan yang berada di lingkup wilayah kecamatan.

Berdasarkan undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pasal 209 ayat (2) huruf f, Kecamatan merupakan bagian perangkat daerah Kabupaten/Kota. Kecamatan memiliki sebuah peran yang penting karena merupakan ujung tombak pelayanan dan pembinaan masyarakat, seperti disebutkan dalam pasal 221 ayat (1) yang menyatakan bahwa daerah Kabupaten/Kota membentuk kecamatan untuk meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat desa/kelurahan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kediri Nomor 5 Tahun 2016 tentang Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Kediri yang dijabarkan lebih lanjut dengan Peraturan Bupati Nomor 66 Tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, uraian tugas dan fungsi serta tata kerja Kecamatan pasal 2 ayat (1) menyebutkan : Kecamatan merupakan unsur penunjang urusan pemerintahan.

1. **Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Pohsarang**

Kepala Desa : Bambang Widodo

Sekretaris Desa : Sa’diatul Maasruroh

Kasun I : Ahmad Mulyono

Kasun II : Sutarji

Kaur Perencanaan : Ahmad Mahmudi

Kaur Keuangan : Hadi Sanaji

Kaur Umum : Amir

Kasie Kesra : Naning Purwati

Kasie Pelayaanan : Ahmad Rikza Zakaria

Kasie Pemerintahan : Panut

IT I : Anggi Wibowo

IT II : Riki Setiawan

1. **Jumlah Penduduk Desa Puh Sarang**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Jumlah |
| 1 | Laki-Laki | 2273 |
| 2 | Perempuan | 2261 |
|  | Total | 4534 |

Jumlah kk ( kartu keluarga ) di desa Puh Sarang pada tahun 2020 / 2021 adalah 1958 kk. Sedangkan status keagamaan masyarakat desa puh sarang adalah sebagai berikut;

|  |  |
| --- | --- |
| Islam | 3991 |
| Katolik | 590 |
| Kristen | 55 |
| Total | 4534 |

Status perkawinan masyarakat desa puh sarang, berdasarkan pendataan pada tahun 2020 / 2021 adalah sebagai berikut;

|  |  |
| --- | --- |
| Kawin | 2249 |
| Cerai Hidup | 50 |
| Cerai Mati | 186 |
| Belum Kawin | 1628 |
| Total | 4534 |

1. **Mata Pencaharian Masyarakat Desa Puh Sarang**

Berdasarkan data yang telah kami terima dari kantor desa Puh Sarang, bahwa mata pencaharian masyarakat desa puh sarang pada tahun 2020 / 2021 adalah sebagai berikut;

1. Mengurus Rumah Tangga : 603
2. Usia Pelajar : 645
3. Pensiunan : 6
4. Perdagangan : 79
5. Tentara : 4
6. PNS : 35
7. Petani : 656
8. Peternak : 4
9. Industri : 58
10. Konstruksi : 17
11. Transport : 15
12. Karyawan Swasta : 385
13. Karyawan Honorer : 8
14. Buruh Harian Lepas : 32
15. Buruh Petani : 132

Total :4534

1. **Paparan Data**

Pelaksanaan Safari Ramadhan dalam amaliyah ASWAJA.Penelitian dan data-data yang dapat kami ambil dari Desa pohsarang, kec.Mojoroto kota Kediri.Warga Desa pohsarang kerap sekali melaksanakan amaliyah-amaliyah NU, namun terkadang ada beberapa amaliyah yang belum maksimal mereka laksanakan. Berikut laporannya;

1. **Indikasi Safari Ramadhan Dalam Menumbuhkan Niai-Nilai ASWAJA**
2. Sholat

Amaliyah ahlusunnah wajama’ah terkadang berbeda dengan amaliyah aliran yang lain. Seperti doa qunut, ajaran ahlusunnah wajama’ah terkenal lebih sering memakai doa qunut ketika solat subuh, berbeda dengan aliran yang lainya, seperti muhammadiyah tidak memakai qunut.

Niat pada lafad usholi di amaalan ahlusunnah wajama’ah biasanya lebih sering di baca keras sebelum solat, hal ini juga berbeda dengan muhammadiyah yang laangsung takbir saja.

Lafad sayyidina selalu di pakai oleh kalangan ahlusunah wajama’ah, sebagai bentuk takzim kepada beliau Nabi Muhammad Saw. Ini juga berbeda dengan muhammadiyah yang tidak pernah menambahkan sayidina pada solawat nabi setelah syahadat di tasyahud akhir.

1. Zikir

Zikir artinya ingat. Yang dimaksud ialah zikir atau ingat kepada Allah. Para santri bila sudah masuk ajaran tasawuf, mereka di beri bimbingan zikir. Zikir yang ada tuntunannya adalah bersumber dari Nabi Muhammad. Zikir yang paling utama adalah zikir yang dilakukan di dalam hati. Bagi orang awam memang sulit ibadah zikir dalam hati ini. Tetapi bila sudah dibiasakan, hati kita akan selalu ingat kepada Allah, kapan dan di mana saja.Zikir, biasanya tahap pertama dapat dilakukan dengan bantuan alat Tasbih. Kemanapun pergi selalu ada Tasbih, dengan harapan Tasbih itu selalu mengingatkan kita untuk membaca Subhanallah. Orang-orang NU suka zikir secara batin saja, dengan dalil sebuah Hadits Qudsy:“Allah telah berfirman: Aku selalu bersama hamba-Ku selama dia ingat Aku, dan selama bibirnya bergerak karena mengingat aku (HR. Ahmad dalam Musnad,nya, Ibnu Majah, Hakim, dari Abu Hurairah, hadits sahih)”.[[1]](#footnote-1)

1. Pujian

Pujian adalah kegiatan yang dilakukan setelah adzan dikumandangkan

dengan tujuan menunggu pelaksanaan shalat berjama‟ah. pujian berarti membaca kalimat-kalimat thoyyibah, dzikir, istighfar, shalawat atau bacaan lainnya untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Para ulama‟ mengajarkannya untuk menghindari perbuatan atau ucapan yang tidak berarti pada saat menunggu pelaksanaan shalat berjama‟ah. oleh karena itu hukum pujian diperbolehkan karena tidak ada dalil yang melarangnya bahkan pujian merupakan istihsan (perbuatan yang baik). “Dari sahabat Anas, Rasulullah bersabda: Tidak ditolak do‟a yang dipanjatkan antara adzan dan iqamat (HR. Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa‟i, Ibnu as-Sunny)”.Semula dipandang dzikir keras lebih bermanfaat. Dalam sebuah hadits dinyatakan: Rasul memerintahkan setiap orang untuk mengambil yang terbaik dan lebih bermanfaat.[[2]](#footnote-2)

1. Qunut

Doa qunut di Desa pohsarang sudah sangat mashur,setiap masjid dan mushola-mushola kecil ketika sholat subuh memakai doa qunut. Memang hampir semua warga Desa pohsarang berakidah Ahlusunnah Wajamaah, tapi tidak menutup kemungkinan ada dari beberapa warga Desa pohsarang yang berbeda akidah, karna itu wajar dari beberapa lokasi Desa pohsarang,ketika sholat subuh tidak memakai doa qunut. Akan tetapi hal ini tidak menimbulkan perpecahan yang mendalam bagi masyakat Desa pohsarang,meraka masih tetap saling menghargai pendapat masing-masing.[[3]](#footnote-3)

1. Adzan 2 Kali Dalam Shalat Jum’at

Setiap menjelang sholat Jumat dimasjid-masjid NU ada seorang laki-laki yang berdiri sambil memegang tongkat. Setelah membacakan hadist nabi yang berisi anjuran kepada para jamaah dan kemudian dilakukan adzan yang kedua kalinya. Praktek semacam ini meniru pada zaman sahabat Utsman dan praktik ini sama dengan yang dipraktekkan di Masjidil haram dan masjid Nabawi.

“Praktek adzan sholat jum’at yang dua kali sudah menyeluruh di semua masjid-masjid yang ada di Desa pohsarang. Karna memang rata-rata warga Desa pohsarang berakidah ahlusunnah wajamaah.”[[4]](#footnote-4)

1. Istighosah

Masyarakat Desa pohsarang kerap melaksanakan istighosah. Istighosah yang paling sering mereka lakukan ialah ketika memperingati haul nya kyai yang telah meninggal, kadang kala warga Desa pohsarang juga melakukan istighosah dalam rangka menyambut bulan-bulan tertentu, seperti bulan rajab,sya’ban, dan sebagainya.

Istighosah ini biasanya mereka lakukan di masjid,mushola,kadang kala ketika istighosah nya dalam jumlah besar, maka mereka melakukannya di lapangan. Akhir-akhir ini kerap sekali masyarakat Desa pohsarang mengadakan istighosah karena negara indonesia yang sedang dilanda wabah penyakit.[[5]](#footnote-5)

1. Maulid Nabi

Maulid Nabi Muhmmad Saw merupakan kegiatan yang sudah sangat lazim di Desa pohsarang. Ada pembacaan maulid dibaa, barjanzi, pengajian dan sebagainya dalam rangka maulid nabi.

Tidak hanya Desa pohsarang, tapi desa lainya yang berada di sekitar Desa pohsarang juga acap kali melakukan kegiatan ini untuk memperingati kelahiran beliau baginda Nabi Muhammad Saw. Mereka sangat percaya dengan amaliyah Aswaja yang satu ini,karna dengan mereka cinta kepada nabi mereka,mereka yakin akan mendaapatkan syafaat dari beliau baginda Nabi, dan insyallah akan di ajak bersama beliau di surga.[[6]](#footnote-6)

1. Tingkepan

Masyarakat NU Desa pohsarang sudah sangat sering mengadakan tasyakuran, yaitu mengudang tetangga, sanak saudara untuk datang mmembaca tahlil dan makan-makan di rumahnya. Tasyakuran ini pun bermacam-macam modelnya, ada yang tujuh bulan kandungan, ada selamatan rumah baru, bersyukur atas hasil panen tahun ini, tasmiyahan bayi yang baru lahir, dan lain sebagainnya.

Dan sebelum sedekahan, mengadakan acara sima‟an, yakni pembacaan Al-Qur‟an oleh yang hafal Al-Qur‟an 30 juz dengan disimak oleh orang banyak, sampai selesai. Kemudian malamya diadakan pembacaan beberapa kitab jenis Al-Maulid (kitab yang berisi sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW). Atau manaqib (kitab yang berisi tentang sejarah kelahiran ulama besar terkenal). Agar anak yang akan lahir kelak selalu menggunakan Al-Qur‟an sebagai pedoman hidup, dan dapat mentauladani Rasulullah SAW serta tokoh ulama-auliya yang dibacakan kitab maulidnya.[[7]](#footnote-7)

Dalam menggelar proses tingkeban ada beberapa ritual yang perlu di lakukan secara berurutan mulai dari siraman, hingga membagikan rujak kepada para tamu undangan. Dalam upacara tujuh bulanan (tingkeban) perlu menyediakan beragam perlengkapan yang jumlahnya serba tujuh. Antara lain: bubur tujuh warna, kombinasi 7 macam yaitu jenang merah, jenang putih, merah ditumpangi putih, putih ditumpangi merah, putih disilang merah, merah disilang putih, (bubur putih diatasnya dikasih parutan kelapa dan sisiran gula jawa) dan aneka jajanan dan berbagai perlengkapan lainnya[[8]](#footnote-8).

Peringatan 7 bulanan sendiri hukumya tidaklah wajib namun boleh selama acara ini mengandung banyak unsur-unsur kebaikan seperti membuat rujak, sedekah, membaca qiratil Qur‟an, dan tahlilan. Kemudian yang terpenting adalah tidak mengandung unsur-unsur negative dan melenceng dari ketentuan Islam.

1. Merujuk Kitab Kuning

Selain pada Al Qur’an dan Al hadist, warga NU selalu berpegangan pada ulama, baik melalui kiai maupun merujuk pada kitab kuning yang dianggap standar oleh para ulama NU.

Kitab kuning ini biasanya ditulis dalam bahasa Arab dan biasanya berbentuk tulisan Arab tanpa harakat (gundul), ini tidak lain karena tradisi intelektual NU yang selalu berpegangan pada sanad. Karena berhati-hati agar supaya pemahaman agamanya tidak melenceng dari apa yang telah digariskan oleh para salufuna assholih.

Berpegang terhadap kitab kuning atau kitab-kitab ulama-ulama terdahulu memang sudah menjadi kebiasaan yang baik bagi orang NU, terutama masyarakat Desa pohsarang juga sangat sering ngaji kitab kuning. Meskipun ngaji kitab kuning mereka hanya ngaji kupingan, akan tetapi para warga NU Desa pohsarang ini tetap mendengarkannnya dengan saksama. Para kiai yang mengajarkan kitab kuning pun juga selalu istiqomah membacakan kitab kuning,sehingga para mustami’selalu setia dan antusias dalam mendengarkan pengajian kitab kuning. Kitab yang biasa di kaji di Desa pohsarang adalah Fath Al Qorib, Khulasoh Nurul Yaqin, Riyadh As Sholihin dan lainnya.[[9]](#footnote-9)

1. Ziarah Kubur

Desa pohsarang kota Kediri, menganggap ziarah kubur sebagai budaya yang sangat lazim mereka lakukan. Warga desa Pohsarang sudah terbiasa berziarah kubur ketika malam jum’at datang. Meski tidak semua warga berziarah kubur, tapi jumlah yang berziarah lebih banyak dari pada yang tidak ziarah. Apalagi di bulan puasa dan syawal, pasti banyak sekali yang berziarah kubur. Hal ini menunjukkan warga Desa pohsarang sangat antusias sekali dalam amaliyah aswaja terutama ziarah kubur[[10]](#footnote-10)

Khusus ziarah makam para wali, sudah menjadi tradisi dan bahkan sangat ramai sekali pengunjungnya, ini dilaksanakan biasanya perorangan maupun rombongan,dan juga ziarah kubur ini hampir menjadi aktivitas yang selalu dilakuakan tiap hari raya idul Fitri, menjelang puasa, dan hari-hari tertentu.

1. Talqin

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan peneliti, warga Desa pohsarang juga melakukan talqin ketika proses pemakaman. Mereka melakukan ini karena memang sudah dilakukan sejak zaman dahulu, dan merekapun percaya ini merupakan amaliyah aahlusunnah wajamaah.[[11]](#footnote-11) Masyakat Desa pohsarang percaya bahwa orang yang sudah mati pun perlu di bimbing dan di ingatkan,supaya mayit tidaak gugup dan menjadi tegas ketika di tanya malaikat.

1. Tahlilan

Biasanya acara tahlilan ini diselenggarakan dalam berbagai momentum kalangan NU Desa pohsarang, yang paling jamak adalah ketika mendo’akan seseorang yang akan dan sudah meninggal. Semua itu dilakukan pada malam hari pertama sampai ke empat puluh berlanjut terus ke seratus, seribu dan haul tiap tahunnya.

Keadaan tahlilan di Desa pohsarang kota Kediri adalah baik-baik saja. Para masyarakat sudah sangat terbiasa dengan amaliyah yang satu ini. Bahkan hampir setiap malam ju’mat para masyarakat Desa pohsarang selalu membaca tahlil,baik di masjid, mushola, ataupun di rumah-rumah warga setempat. Mereka percaya tahlilan ini sudah ada sejak zaman nenek moyang mereka yang berakidahkan ahlisunnah Wajamaah (Aswaja).[[12]](#footnote-12)

1. **Kegiatan-Kegiatan Safari Yang Menumbuhkan Nilai-Nilai Amaliyah Ahlusunnah Wajama’ah**

Sangat penting bagi suatu organisasi unutk mengetahui dan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemajuan organisasi tersebut. Dan apabila organisasi tersebut dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemajuannya maka organisasi tersebut dapat membenahi diri untuk selalu meningkatkan kualitas kinerja dengan baik agar organisasi tersebut selalu berkembang. Secara garis besar, ada beberapa faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan Safari Ramadhan di Desa pohsarang, baik internal dan eksternal.

Faktor Pendukung Safari Ramadhan Desa pohsarang

*Pertama*; Jaringan PesantrenPersebaran tim Safari Ramdhan melalului pesantren, hal ini tidak lepas dari kesamaan pikir,nilai, ideologi dan perjuangan yang sama. Apalagi memang pesantren Lirboyo sebagai salah satu patron dari banyak pesantren yang ada di Kediri telah memerintahkan secara khusus bagi santri yang akan mengikuti kelulusan, harus mengikuti kegiatan Safari Ramadhan. Maka basis pesantren kebawah, terutama yang menjadi alumni dan atau pernah nyantri kepada tokoh-tokoh besar, entah alasan organisasi atau apapun, termasuk juga alasan ketundukan menjadi pendorong utama untuk juga mengikuti dan melaksanakan perintah gurunya itu. jejaring pesantren ini juga terjadi ketika santri telah menjadi alumni pesantren dan tokoh masyarakat. Alumni-alumni pesantren yang tersebar diberbagai tempat kemudian menjadi salah satu pejuang NU di tempat asal atau kelahirannya. Maka pesantren lah yang sangat mendukung kegiatan safari ini, karna memang kebanyakan kegitan safari ini berasal dari pesantren.

*Kedua***;** Ulama/Kiai, Kiai merupakan sesosok yang tidak bisa lepas dari sebuah rutinitas masyarakat, agama dan pemerintahan. Membicarakan mengenai peran Kiai dalam sebuah tatanan masayarakat merupakan hal yang tidak pernah pudar sejak era pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Tampilnya Kiai dalam setiap momen penting, pada prinsipnya tidak terlepas dari kerangka amar ma’ruf nahi mungkar yang merupakan tolak ukur dalam memperjuangkan ummat

Kiai dalam bahasa jawa mempunyai arti yang sangat luas, yaitu, suatu gelar atau sebutan kehormatan bagi sosok yang dianggap memiliki kelebihan, mulia atau keramat[[13]](#footnote-13). Sedangkan dalam istilah yang lebih jelasnya, Kiai adalah sebuah sebutan atau gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang tua yang memiliki keistimewaan dan dihormati di daerahnya tersebut

Selain itu pengertian mengenai Kiai juga muncul, yaitu orang yang mempunyai pengetahuan dalam hal agama islam yang belum tentu memiliki keunggulan dan dilegalkan melalui kepercayaan dari para pejabat dan masyarakat umum[[14]](#footnote-14). Terlepas dari pengertian Kiai, maka pada prinsipnya orang yang diberi gelar Kiai adalah orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang luas tentang agama islam, dan juga kiai biasanya berwewenang mengatur keagaman di masyarakat, dan keegiatan-kegiatan yang berbau agama, seperti halnya safari ramadhan yang sangat Alhamdulillah sangat di dukung dan di bantu kiai setempat.

Faktor Penghambat Safari Ramadhan Desa pohsarang

Dalam setiap organisasi, selain terdapat faktor-faktor yang mendukung perkembangan juga ada faktor-faktor yang menghambat perkembangan organasi tersebut baik secara internal maupun eksternal. Diantaranya faktor-faktor yang menghambat Safari Ramadhan adalah pertama; AdministratifMenurut Handayaningrat dalam bukunya “Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Menejemen” sebagai berikut[[15]](#footnote-15) :”Administrasi secara sempit berasal dari kata Administratir (bahasa belanda) yaitu meliputi kegiatan catat-mencatat, surat-menyurat, pembukuan ringan, ketik mengetik, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatusahaan (clerical work)” Dari definisi tersebut dapat disimpulkan dalam arti sempit merupakan kegiatan ketatausahaan yang meliputi kegiatan catat-mencatat, surat menyurat, pembukuan dan pengarsipan surat serta hal-hal lainnya yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi serta mempermudah memperoleh informasi kembali jika dibutuhkan. Sedangkan administrasidalam arti luas berasaldari kata Administration (bahasa inggris) yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang kemudian dikutip oleh Soewarno Handayadiningrat dalam bukunya pengantar studi administrasi dan menajemen, yaitu

Di dalam proses administrasi pada umumnya memerlukan dua orang atau lebih dan kelompok yang terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda dalam suatu negara, yang bekerja di bidang swasta, bidang sipil atau bidang militer yang bekerja ssama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Definisi tersebut menjelaskan administrasi memerlukan sebuah tindakan yang dapat berupa bimbingan, kepemimpinan, pengawasan yang efektif yang merupakan fungsi-fungsi administrasi untuk mencapai suatu tujuan bersama yang sudah ditentukan. Jadi dapat disimpullkan dari beberapa penjelasan diatas, safari ramadhan merupakan suatu kegiatan yang di komandoi oleh dewan harian safari. Meski organisasi ini sudah lumayan baik, tapi terkadang masih sangat kurang memperhatikan administrasi, baik dalam surat-menyurat, perihal pemberritahuan, dan lain-lain. Kedua; Masyarakat Awam**,** Masyarakat dalam istilah bahasa inggris adalah society yang berasal dari kata lain Socius yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab syaraka yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia yang berinteraksi manurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat contiue, dan yang terikat oleh suatu identitas bersama. Kontiunitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu:

1. interkasi antar wargawarganya,
2. Adat istiadat,
3. Kontinuitas waktu,
4. Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga

Kata Awam sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah orang biasa (bukan ahli, bukan rohaniwan, bukan tentara). Dapat disimpullkan bahwasanya, masyarakat awam merupakan kelompok orang-orang yang tidak begitu mengetahui banyak mengenai suatu hal. Biasa dikatakan awam merupakan masyarakat primitif. Masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu perkembangan, karena masyarakat adalah yang menjalankan. Hal ini yang melatarbelakangi perkembangan safari ramadhan yang bertujuan menananamkan nilai-nilai Aswaja di Desa pohsarang agak sedikit lambat, banyak masayarkat yang belum mengerti apa itu Aswaja. Kebanyakan masyarakat di Desa pohsarang berpandangan bahwasanya ikut Aswaja atau ahluusunnah Wajamaah sama dengan ikut Kiai, tanpa tau apa visi dan misinya. Bahkan banyak dijumpai hanya mengikuti Kiai meskipun tidak sholat yang penting ikut Kiai.

1. **Temuan Penelitian**
2. **Tahlilan Berpotensi Menumbuhkan Semangat Cinta Aswaja**

Tahlilan merupakan salah satu tradisi yang sering mendapatkan tantangan dari orang-orang yang kontra atau tidak setuju dengan tradisi tersebut dengan alasan bid’ah dan lain sebagainya. Secara tekstual memang tidak ada nash al-quran maupun hadits yang memerintahkan acara tahlilan. Tetapi secara tradisi, tahlilan tidak bertentangan dengan ayat atau pun hadits. Dalam pelaksanaan tahlilan di Kelurahan Manongkoki, banyak sekali nilai-nilai positif yang bisa di dapatkan oleh masyarakat seperti nilai-nilai pendidikan islam sebagai berikut:

1. Nilai Shodaqoh / Sedekah

Agama Islam sangat menganjurkan kepada umat muslim untuk melaksanakan perintah shodaqoh. Karena shodaqoh memiliki peranan yang penting dalam membantu perekonomian umat Islam. Jamuan makanan dalam acara tahlilan dalam setiap acara tahlilan, tuan rumah memberikan makanan kepada orang-orang yang mengikuti tahlilan. Makanan dan minuman yang dihidangkan di dalam berbagai bentuk ritual di Desa pohsarang sering kali disebut tahlilan, yang merupakan inti dari pelaksanaan suatu ritual. tahlilan bermanfaat memberikan keselamatan diri dari bahaya atau siksaan. Tahlilan menurut agama Islam tidak hanya dilakukan pada saat kesedihan, seperti pada saat meninggalnya sesorang.

Tahlilan yang dilakukan di saat kematian menurut sebagian masyarakat Desa pohsarang merupakan suatu bentuk kebajikan yang dianjurkan oleh Islam. Kebajikan tersebut disebut sedekah, yang diharapkan pahala dari padanya akan sampai kepada almarhum atau almarhumah. Tahlilan yang biasa dilakukan oleh mereka yang melakukannya berasal dari harta si almarhum atau almarhumah itu sendiri, para keluarga si almarhum atau almarhumah dan juga dari berbagai macam bawaan mereka yang bertakziyah (biasanya orang-orang yang bertakziyah kepada keluarga si almarhum atau almarhumah atas musibah yang menimpa mereka selalu disertai dengan membawa sedikit kebutuhan pokok). Memberi jamuan yang biasa diadakan ketika ada orang meninggal, hukumnya boleh (mubah), dan mayoritas penduduk Desa pohsarang menyatakan bahwa memberi jamuan itu termasuk ibadah yang terpuji dan dianjurkan. Sebab, jika dilihat dari segi jamuannya termasuk sedekah yang dianjurkan oleh Islam yang pahalanya dihadiahkan pada orang telah meninggal. Dan lebih dari itu, ada tujuan lain yang ada di balik jamuan tersebut, yaitu ikramud dla`if (menghormati tamu), bersabar menghadapi musibah dan tidak menampakkan rasa susah dan gelisah kepada orang lain.

1. Nilai Tolong-Menolong

Nilai tolong-menolong dalam tradisi tahlilan pada masyarakat Desa pohsarang terlihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraannya, misalnya dalam hidangan, selama tiga hari berturut-turut ibu-ibu (para tetangga dan kerabat dekat almarhum atau almarhumah) membantu dalam persiapan hidangan (makan dan minuman) untuk para undangan, karena dalam tahlilan tidak sedikit yang hadir kadang-kadang 50-100 jiwa (sesuai dengan relasi seseorang dalam bermasyarakat). Bahkan pada saat pelaksanaan kematian selesai, mereka bersama-sama membersihkan tempat-tempat yang telah digunakan. Dalam tolong-menolong terdapat hubungan saling ketergantungan sebagai akibat dari adanya proses pertukaran yang saling memberikan balasan atau jasa yang diberikan orang lain kepada dirinya. Tolong menolong dalam masyarakat Desa pohsarang dalam prosesi ritual tahlilan terjadi secara spontan dan atas dasar suka rela, tetapi ada juga yang didasarkan oleh perasaan saling membutuhkan yang ada dalam jiwa masyarakat tersebut. Kegiatan tolong-menolong ini diartikan sebagai suatu kegiatan kerja yang melibatkan tenaga kerja dengan tujuan membantu si punya hajat dan mereka tidak menerima imbalan berupa upah (tolong-menolong pada situasi kematian musibah cenderung rela). Islam adalah ajaran yang rahmatan lil’alamin. Oleh karena itu, Islam mengajarkansaling tolong-menolong dalam rangka untuk mencapai maslahat dan ridha Allah Swt, bukan dalam rangka bermaksiat kepada Allah swt.

1. Nilai Solidaritas

Suatu ciri khas masyarakat Desa pohsarang dalam menghadapi keluarga yang berduka cita adalah bertakziyah (Belasungkawa) dengan membawa bawaan untuk diberikan kepada keluarga almarhum atau almarhumah, dengan harapan dapat membantu meringankan penderitaan mereka selama waktu berduka cita. Bentuk bawaan menurut kebiasaan dapat berupa beras, gula, uang dan lain sebagainya yang dikenal dengan tradisi nyumbang. Tradisi tahlilan merupakan wujud solidaritas seorang anggota masyarakat terhadap saudara, anggota, rekan kerja atau anggota masyarakat lainnya yang sedang memiliki hajatan.

1. Nilai Kerukunan

Apabila undangan tahlilan menghadiri acara tersebut untuk berkumpul dengan berdo’a bersama, makan bersama secara sederhana, merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si almarhum atau almarhumah atas musibah yang telah menimpanya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarga, maka akan tercipta kerukunan di antara mereka, mereka saling berkumpul jadi satu, tua maupun muda. Karena muslim yang satu dengan yang lainnya itu bagaikan anggota tubuh, ketika salah satu anggota tubuh sakit maka yang bagian tubuh yang lain juga ikut merasakannya. Jadi menjaga kerukunan antar sesama sangat penting bagi keutuhan suatu daerah maupun Bangsa dan Negara.

1. Nilai Silaturrahim sebagai Ukhuwah Islamiyah

Merekatkan ukhuwah islamiyah antar sesama baik bagi

yang masih hidup dan berkumpul ditempat tahlil maupun bagi yang sudah meninggaldunia dengan pahala bacaan sebab sejatinya, persaudaraan itu tidak terputus dengan kematian. Nilai Silaturrahmi dalam tradisi tahlilan pada masyarakat Desa pohsarang memberikan kesempatan berkumpulnya sekelompok orang berdo’a bersama, makan bersama secara sederhana, merupakan suatu sikap sosial yang mempunyai makna turut berduka cita terhadap keluarga si almarhum atau almarhumah atas musibah yang telah menimpanya, yaitu meninggalnya salah seorang anggota keluarga. Disamping itu, juga bermakna mengadakan silaturrahmi serta memupuk ikatan persaudaraan antara mereka.

1. **Masyarakat Menjadi Lebih Faham Bahwa Ziarah Kubur Tidak Haram**

Ziarah kubur adalah mengunjungi makam keluarga, kerabat,ataupun makam para ulama yang telah berjasa bagi perkembangan agama Islam. Ziarah kubur merupakan hal yang disyariatkan dalam agama Islam dengan tujuan agar orang yang melakukannya dapat mengambil pelajaran dengannya dan dapat mengingat akhirat.[[16]](#footnote-16)Sebagian orang mendefinisikan atau mengartikan ziarah itu berkunjung ke tempat religius. Ada pula yang beranggapan ziarah adalah berdo,a di suatu tempat yang jauh, pengertian sebagian besar orang menganggap berziarah adalah pergi menjauhi keramaian untuk berdo,a.

Menurut Muhammad Sholikhin dalam bukunya bahwa makna dan hakekat ziarah kubur secara umum berarti menengok, yakni kunjungan ke kubur untuk memintakan ampun bagi si mayyit, Sedangkan hukumnya sunnah bagi laki-laki, sedangkan bagi wanita, jika dikhawatirkan mentalnya tidak kuat, memecahkan tangis, lemah hati, susah dan berkeluh kesah maka hukumnya makruh. Jika sampai berlebihan, hingga meratap, hukumnya haram. Melakukan amalan ibadah baik yang wajib maupun yang sunnah itu adalah bagian penting dari aktivitas seorang muslim.

Termasuk ziarah kubur, dimana dalam hal ini terdapat spekulasi dan perbedaan pendapat akan boleh dan tidaknya pelaksanaan ziarah kubur itu dilakukan. Tentu sebagai pencerahan dari tentang hukum ziarah tersebut bagi keumuman umat Islam atau orang awwam itu sangat di butuhkan. Karena selain sudah menjadi anjuran dan perintah, amalan seperti ziarah kubur ini memang memiliki pengertian dan prinsip serta dalil yang menunjukkan hukumnya tersebut.

Ziarah kubur merupakan sesuatu yang sempat dilarang oleh Rasulullah dengan alasan bahwa pada saat itu umat Islam baru saja meninggalkan penyembahan berhala dan aqidah ummat Islam pada saat itu belum terlalu terlalu kokoh, sehingga Rasulullah khawatir jika ziarah kubur diperbolehkan para sahabat akan kembali mengikuti budaya jahiliyhanya yang suka memuja kuburan, akan tetapi setelah Rasulullah melihat aqidah dan pengetahuan para sahabatnya tentang Islam sudah mulai kuat Raulullah akhirnya memperbolehkan para sahabatnya untuk berziarah ke kuburan dengan alasan mengingat kematian.

1. **Menumbuhkan Nilai-Nilai Religius Dalam Masyarakat**

Upaya seseorang dalam pendidikan spiritual untuk lebih mendekatkan pada Allah dapat ditempuh dengan berbagai metode, salah satunya dengan ibadah ziarah kubur, tahlilan, dan kegiatan Ahlusunnah wajama’ah lainya, dalam hal ini, tidak menafikan praktek ibadah lain. Ziarah wali seperti di makam keluarga atau makam wali memiliki nilai esensi tersendiri yakni sikap penghormatan pada leluhur yang membawa dan menyebarkan islam ke tanah jawa, khususnya kediri. Selain itu, nilai pendidikan yang terkandung dalam ziarah kubur memberikan nilai positif bagi peziarah. Mereka dapat mengambil ibrah (pelajaran) dan mencontoh tauladan-tauladan dari orang-orang yang telah mendahului.

Aktivitas peziarah silih berganti datang ke makam wali, mereka datang dari berbagai daerah di indonesia untuk melakukan ziarah secara intensif. Mereka tidak memikirkan berapapun biaya yang telah keluar untuk datang ke makam beliau. Menurut peneliti berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan narasumber menunjukkan, bagi peziarah dalam tanda kutip pencari spiritualitas rela berkorban waktu, materi dan tenaga demi dapat berkunjung di makam tersebut. bahkan, intensif dalam berziarah bukan merupakan hal yang membuang waktu dengan percuma, walaupun orang abangan menanggap hal tersebut sebagai budaya konservatif yang tidak ada untungnya.

Hal yang penting bagi mereka adalah kebutuhan rasa aman dalam hati. Kebutuhan muncul karena kodrat manusia sebagai hamba yang lemah. Ketika manusia mulai menjauh dari visi penciptaan-Nya, jiwa manusia mulai terganggu, spiritulitas mulai luntur, maka mereka membutuhkan rasa aman. Salah satu cara kebutuhan terpenuhi yakni dengan menghayati nilai-nilai agama seperti ziarah di makam wali.

Berbagai tujuan yang mendasari mereka datang ke makam Syaikh Syamsuddin al-Wasil. Tujuan tersebut, menurut peneliti melihat pada orientasi peziarah baik dari aspek benilai postif dan aspek negatif. Nilai positif disini, menggambarkan tujuan yang benar serta sesuai dengan tuntunan syariat islam. Sedangkan nilai negatif, ihwal yang bertentangan dengan syariat islam. Nilai inilah yang dijustifikasi sebagai perilaku syirik, seperti berdo’a kepada ahli kubur.

Berdasarkan hasil analisis peneliti menunjukkan, para peziarah datang bukan untuk meminta pada wali atau orang meninnggal yang dianggap sebagai tindakan bid’ah oleh kalangan islam ortodoks. Prioritas utama yakni keinginan kuat untuk lebih dekat dengan Allah. Sebagaimana tujuan pendidikan spiritual menunjukkan bahwa orang hilang jiwa spiritulanya mempunyai kecenderungan diri ingin belajar bagaimana proses dekat dengan Allah

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba menafsirkan hasil temuan penelitian yang terjadi di lapangan. Adapun peranan safari ramadhan dalam menumbuhkan nilai-nilai ahlusunnah wajama’ah (aswaja) di Desa pohsarangsudah cukup baik.

Amaliyyah Aswaja NU seiring waktu semakin kerap diselenggarakan oleh orang indonesia seperti hal nya Tahlil, doa, dzikir, istighosah, ziarah kubur, syukuran, dan ibadah lain yang acap dilakukan warga NU begitupun dengan masyarakat di Desa pohsarang, mereka perlahan mempraktikkan amaliyah dan tradisi warga NU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peranan safari ramadhan dalam menumbuhkan nilai-nilai ahlusunnah wajama’ah (aswaja) di Desa pohsarangKecamatan Mojoroto Kota Kediri.

Namun adapun Faktor Pendukung Safari Ramadhan Desa pohsarang yaitu dari jaringan pesantren dan Ulama/Kiai, mereka merupakan orang yang turut membantu serta memiliki peran penting dalam hal terlaksanaya Safari Ramadhan. dan juga Faktor Penghambat Safari Ramadhan Desa pohsarang adalah pada bagian Administratif, dewan harian safari terkadang kurang teliti memperhatikan administrasi, baik dalam surat-menyurat, perihal pemberritahuan, dan lain-lain. Sedangkan masyarakat awam banyak masayarkat yang belum mengerti apa itu Aswaja. Kebanyakan masyarakat di Desa pohsarang berpandangan bahwasanya ikut Aswaja atau ahluusunnah Wajamaah sama dengan ikut Kiai, tanpa tau apa visi dan misinya.

1. **Menumbuhkan Cinta ASWAJA**

Tahlilan adalah tradisi ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat Al-quran, tahlil, tasbih, tahmid, sholawat, dan lain-lain. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah wafat. Hal tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama (berjamaah) dan kadang pula dilakukan sendirian.

Biasanya acara tahlil diaksanakan sejak malam pertama orang meninggal sampai tujuh harinya. Lalu dilanjudkan ladi pada hari ke-40, hari ke-100 dan hari ke-1000. Lalu dilanjudkan setiap tahun dengan nama khol atau haul, yang waktunya tepat pada hari kematiannya. Setelah pembacaan do’a biasanya tuan rumah menghidangkan makanan dan minuman kepada para jamaah. Kadang masih ditambah dengan berkat (buah tangan berbentuk makanan matang). Pada perkembangannya di beberapa daerah ada yang mengganti berkat, bukan lagi dengan makanan matang, tetapi dengan bahan-bahan makanan, seperti mie, beras, gula, teh, telur, dan lain-lainnya. Semua itu diberikan sebangai sedekah, yang pahalahnya dihadiakan kepada orang yang sudah meninggal dunia tersebut. Sekaligus sebagai manifestasi rasa cinta yang mendalam baginya.

Dalam konteks Indonesia, tahlil menjadi sebuah istilah untuk menyebut suatu rangkaian kegiatan do’a yang diselenggarakan dalam rangka mendoakan keluarga yang sudah meninggal dunia. Sedang tahlil secara istilah ialahmengesakan Allah dan tidak ada pengabdian yang tulus kecuali hanya kepada Allah, tidak hanya mengakui Allah sebagai Tuhan tetapi juga mengabdi, sebagaimana dalam pentafsiran kalimat thayyibah. Pada perkembangannya, tahlil diistilahkan sebagai rangkaiankegiatan do’a yang diselenggarakan dalam rangka mendo’akan keluarga yang sudah meninggal dunia.

Masyarakat NU sendiri berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang di dalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majlis tahlil. Majlis tahlil di Masyarakat Indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja. Bila dimesjid, mushala, rumah, atau lapangan. Pada dasarnya maijlis dizkir, hanya namanya yang berbeda.[[17]](#footnote-17)Dikatakan majlis dzikir sebab sejumlah orang berkumpul dzikir pada Allah, membaca tahmid, takbir, tahlil, tasbih, shalawat dan lainnya. Dikatakan majlis tahlil sebab jumlah orang dzikir bersama membaca lailahaillah diulang-ulang, tasbih, tahmid, takbir dan lainnya.

Acara ini bisa saja diselenggarakan khusus tahlil, meski banyak juga

acara tahlil ini ditempatkan pada acara inti yang lain. Misalnya, setelah tahlil, yasinan lantas tahli, acara tasmiyah (memberi nama anak) ada tahlil, khitanan ada tahlil, rapat-rapat ada tahlil, kumpul-kumpul ada tahlil, pengajian ada tahlil, sampai arisanpun ada tahlil. Waktu yang digunakan untuk tahlil biasanya 15 – 20 menit dan bisa diperpanjang dengan cara membaca kalimat lailahaillah 100 kali, 200 kali, atau 700 kali. Atau diperpendek misalnya 3 kali, atau 21 kali. Semuanya itu disesuaikan kebutuhan dan waktu.

Semua rangkaian kalimat yang ada dalam tahlil diambil dari ayat- ayat al-quran dan hadits Nabi. Jadi, keliru pemahaman sebagai orang yang menganggap tahlil buatan kiai atau ulama. Yang menyusun kalima-kalimat baku tahlil duluhnya memang seorang ulama, tetapi kalimat-kalimat demi kalimat yang disusunnya tak lepas dari anjuran Rasulullah.

1. **Lebih Memahami Hukum**

 Adat istiadat ziarah kubur yang berlaku di Desa pohsarang tidaklah bertentangan dengan hukum syariat islam. Mereka semua berzirah kubur karna murni untuk mendoakan orang yang sudah mendahului. Suatu kebiasan yang berlaku secara umum dan konstan disuatu masyarakat telah menjadi kebutuhan juga dipastikan ada kesepakatan bersama terhadap maslahatnya.[[18]](#footnote-18)

 Ada dua fungsi dan tujuan dari ziarah kubur yaitu: *Pertama:* mengingat kematian, anjuran agar selalu mengingat kematian bukan hanya disaat sedang berziarah saja, akan tetapi disetiap saat dan disetiap waktu dianjurkan untuk selalu ingat bahwa cepat atau lambat makhluk yang hidup pasti akan mati. Dengan berziarah ke kuburan tentu hal tersebut seharusnya memberikan kesadaran bahwa manusia nantinya juga akan dikubur seperti halnya para pendahulu yang saat ini sedang dikubur.

*Kedua*: mendoakan ahli kubur, pada saat berziarah tentunya diperbolehkan untuk mendoakan ahli kubur. Akan tetapi perlu diingat mendoakan bukan meminta do,a kepada ahli kubur. Sebab barang siapa meminta kepada selain Allah SWT, maka perbuatan tersebut merupakan kesyirikan.

 Ziarah kubur sendiri memiliki beberapa macam bentuk dalam pandangan Islam, adapaun macam-macam bentuk ziarah kubur adalah: Ziarah yang berdasarkan syari’at. Maksudnya adalah sebagai berikut:

* 1. Mengucapkan salam kepada kepada orang-orang yang telah meninggal dunia, mendo’akan mereka dan memohonkan rahmat atas mereka, karena amalan-amalan mereka telah terputus.
	2. Mengingat kematian dan akhirat dapat melembutkan hati.
	3. Menghidupkan sunnah Nabi Saw, karena beliau melakukan ziarah kubur dan memerintahkan untuk melakukannya.

Ziarah yang merupakan perbuatan bid’ah dan kemusyrikan. Ziarah, seperti ini ada tiga macam yaitu:

1. Orang yang meminta kepada orang yang telah meninggal agar hajatnya terpenuhi. Mereka ini termasuk golongan para penyembah berhala dan mereka keluar dari agama Islam.
2. Orang yang meminta kepada Allah dengan orang yang telah meninggal, seperti orang yang berkata.”aku bertawassul kepada-Mu dengan perantaraan hak syaikh fulan.” Perbuatan ini termasuk bid’ah yang diada-adakan dalamIslam, namun ia tidak sampai ke tingkat syirik besar.Perbuatan ini tidak sampai menyebabkan pelakunya keluar dari agama Islam, sebagaimana yang pertama.
3. Orang yang beranggapan bahwa berdo,a di sisi kubur itu mustajab, atau hal itu lebih utama daripada berdo,a di dalam masjid. Perbuatan ini termasuk kemungkaran berdasarkan ijma.

Jika kita merajuk kepada dalil tentang boleh atau tidaknya ziarah kubur maka kita akan tau bahwasanya, ziarah kubur adalah suatu aktifitas yang sempat dilarang untuk dilakukan karna sangat rentang terhadap kesyirikan hingga akhirnya ada dalil tentang membolehkan untuk melakukannya. Dalam sebuah buku karangan ust abd somad dituliskan tentang seseorang yang bertanya padanya mengenai ziarah kubur pada hari raya, pertanyaannya:”Banyak kaum muslim yang antusias melakukan ziarah kubur setelah sholat ied, sejauh mana kebenaran perbuatan ini menurut syariat Islam”?

Jawab: Pada awalnya Rasulullah Saw melarang ziarah kubur untuk memutus tradisi jahiliah berbangga-bangga dengan ziarah kubur serta menyebut peninggalan nenek moyang. Adapun adat istiadat di Desa pohsarang tentang ziarah kubur jika ada unsur kesyirikan maka itu dilarang tapi jika itu adalah urf maka dibolehkan, ziarah kubur bukanlah sesuatu yang diwajibkan bagi kaum muslim namun masyarakat awam di Desa pohsarang menganggap bahwa ziarah kubur setelah proses pernikahan adalah sesuatu yang diharuskan sehingga tanpa disadari bahwa posisi dari adat istiadat tersebut sudah menjadi kewajiban dan beberapa rangkaian yang dilakukan pada saat berziarah ke kuburan seperti membawa makanan atau menyembelih hewan di kuburan, tradisi ini mulai bergeser seiring berkembangnya pemahaman agama Islam dan mulai ditinggalkan sebagian masyarakat meskipun masih ada segelintir orang yang melakukannya. Adat istiadat ziarah kubur itu boleh selama tidak melanggar syariat dan tidak ada unsur kemusyrikan dan menyimpang dari agama. Adat istiadat adalah kegiatan atau prilaku-prilaku yang sering dilakukan pada suatu komunitas atau daerah terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma, kebiasaan dan hukum, apabila adat ini tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat setempat terhadap pelaku yang dianggap menyimpan.

Adapun fungsi dari adat istiadat di Desa pohsarang yaitu untuk menyatukan dan mempererat hubungan antar sesama masyarakat tanpa melihat status ataupun kedudukan dan bukti bahwasanya adat istiadat yang ada di Desa pohsarang itu berfungsi untuk menyatukan dan mempererat hubungan kekeluargaan bisa kita lihat ketika masyarakat Desa pohsarang mengadakan adat keagamaan seperti memperingati maulid dan memperingati isra, mi’raj dimana semua masyarakat Desa pohsarang berkumpul dalam satu ruangan yaitu dalam masjid untuk merayakannya. Begitu pula dengan adat istiadat ziarah kubur setelah pernikahan dengan membawa pasangan berziarah ke kuburan keluarga yang sudah meninggal, tujuannya adalah untuk memperkuat dan mempererat hubungan keluarga yang baru terjalin setelah pernikahan agar pasangan bisa mengetahui nasab dan keluarga dari pasangan baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, ziarah kubur ini juga bertujuan agar kita sadar bahwa kita tak selamanya hidup di dunia ini sebagaimana yang perna dikatakan oleh nabi bahwa ziarah kubur bertujuan untuk mengingatkan kita pada kematian.

Mengenai ritual-ritual yang dilakukan pada saat berziarah seperti menyiramkan air dan menabur bunga diatas kuburan memiliki fungsi dan tujuan masing-masing, tujuan dan fungsi menyiram air diatas kuburan adalah agar tanah terdorong ke bawah dan lebih cepat padat sehingga aroma bau busuk tidak keluar dari kubur si mayit dan binatang tidak menggali kuburan karna aroma bangkai sedangkan bunga yang ditaburkan diatas kuburan bertujuan untuk membedakan antara kuburan baru dan kuburan lama, jika terdapat bunga diatas kuburan itu menandakan bahwa kuburan tersebut adalah kuburan baru, adat istiadat ziarah kubur itu boleh-boleh saja selama tidak ada unsur kemusyrikan ketika melakukannya dan itu tergantung dari niat masing-masing orang”

1. **Tumbuhnya Kereligiusan Masyarakat**

Sejak dimulai peralihan dari revolusi industri 3.0 pada tahun 1969 ke rovolusi industri 4.0 muncul banyak dinamika dari berbagai aspek. Dinamika ini, ditandai dengan (1) Era disrupsi, yaitu kemunculan industri-industri yang berbasis online (digital). (2) Bukan hanya komputer, teknologi mobile sudah mewabah dan hampir semua orang terhubung secara online.

Sumber dari *The Future of Jobs Report, World Economic Forum* mengatakan Revolusi industri 4.0 menuntut masyarakat memiliki skill yang mumpuni dalam menghadapi era serba digital ini. Beberapa di antaranya yakni *Cognitive Abilities* (Kemampuan Kognitif), *System Skills* (Keterampilan Sistem)*, Complex Problem Solving* (Penyelesaian Masalah yang Kompleks)*, Content Shills* (Keterampilan Isi), *Process Skills* (Keterampilan Proses), *Social Skills* (Keterampilan Sosial), *Resource Management Skill* (Keterampilan Manajemen Sumber Daya), *Technical Skills* (Keterampilan Teknis), *Physical Stabilities* (Stabilitas Fisik)*.[[19]](#footnote-19)* Keseluruhan skill tersebut, harus terpenuhi bagi masyarakat supaya tidak semakin tertinggal.

Termasuk golongan problem di masyarakat adalah lunturnya jiwa spiritual. Manusia zaman sekarang sedang berada di budaya yang secara spiritual bodoh yang ditandai oleh materialisme, kelayakan, egoisme diri yang sempit, kehilangan makna dan komitmen. Spiritualitas mempunyai peran penting dalam membangun moralitas manusia. Spiritualitas dapat membuat manusia mampu mengelola egosentrisme, mengendalikan dorongan hawa nafsu, dan mengarahkan orientasi materi kepada produktivitas yang lebih bermanfaat. Setiap orang memiliki aspek spiritualitas dalam diri, namun tidak semua orang mampu mengaktualisasikan potensi tersebut menjadi kesadaran spiritual. Orang yang memiliki kesadaran spiritual akan memiliki beberapa kemampuan khusus, diantaranya mampu menemukan kekuasaan Yang Maha Kuasa, merasakan kelezatan ibadah, memahami nilai hakiki keabadian, menemukan makna hidup, membangun harmonisasi dan keselarasan dengan semesta, menghadirkan intuisi dan menemukan hakikat metafisik sebagai puncak kesadaran Ilahiyah, yang pada akhirnya mewujudkan kebaikan, manfaat dan kesejahteraan untuk sesama manusia, lingkungan dan kehidupan di alam ini.

Di samping itu, keadaan sosial yang mulai merubah tatanan kehidupan manusia mempengaruhi seseorang meninggalkan praktek keagamaan. Geertz dan Riaz Hassan yang mengatakan bahwa semakin modern suatu masyarakat, semakin akan meninggalkan praktek keagamaan popular.[[20]](#footnote-20) Semakin orang meninggalkan identitas keagamaannya semakin kosong pula jiwa spiritualnya.

Safari ramadhan cukup membantu masyarakat dalam menumbuhkan jiwa religius dan kespiritualan seseorang. Membuat yang asal nya malas-malasan menjadi lebih rajin, yang dulunya tidak pernah menjadi pernah. Ihwal yang paling urgen setelah mereka beribadah adalah mereka merasa lebih dekat dengan Maha pencipta. Contohnya saja tawasul, tawasul pertama adalah tawasul untuk mencari keridhoan Allah. Kedua, dikhusukan untuk nabi Muhammad SAW, keluarga, istri-istri, dan para sahabatnya sebagai orang-orang paling urgen dalam agama islam. Ketiga, diperuntukkan untuk para ulama’, imam-imam besar dalam islam sebagai orang-orang berpengaruh dalam islam. Kemudian, wali-wali penyebar agama islam di Indonesia. Begitu juga tahlil , Proses pembacaan tahlil tersebut berlangsung terhitung lama dan penghayatan bacaan-bacaan tahlil serta adanya pendalaman secara khusyu’ sampai tidak memperdulikan hal-hal yang mengganggu. Bahkan sampai larut dalam kesedihan dan mengeluarkan air mata. Hal tersebut, tanda bahwa ia merasa memiliki banyak kesalahan atau dosa dan jauh dari Allah.

1. Muhammad, Ma‟sum Zainy, *Kupas Tuntas Tradisi Orang-Orang NU*, (Jombang: Darul

Hikmah, 2008), h. 69 [↑](#footnote-ref-1)
2. Djoko Hartono dan Asmaul Lutfauziah, NU DAN ASWAJA “Menelusuri Tradisi...

h.100. [↑](#footnote-ref-2)
3. Munif nasuha, Wawancara, Di Desa pohsarang,dusun mojodhuwur Juni 2021. [↑](#footnote-ref-3)
4. Bpk. Karyono,Di Desa pohsarang Juni 2021. [↑](#footnote-ref-4)
5. Ust.habiburrahman, Wawancara, Di Desa pohsarang Juni 2021. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ust.habiburrahman, Wawancara, Di Desa pohsarang Juni 2021. [↑](#footnote-ref-6)
7. Ibu daswati, Wawancara, di dusun mojo dhuwur, Desa pohsarang Juni 2021 [↑](#footnote-ref-7)
8. Bpk. Herman Santoso, Wawancara, di Desa pohsarang, Juni, 2021 [↑](#footnote-ref-8)
9. Irfan Maulana,Wawancara, Di Desa pohsarang Juni 2021. [↑](#footnote-ref-9)
10. Irwanto, Wawanncara, Di Desa pohsarang Juni 2021. [↑](#footnote-ref-10)
11. Joko badarudin, Wawancara, Di pasar Desa pohsarang Juni 2021. [↑](#footnote-ref-11)
12. Evi laila, Wawancara, Di Desa pohsarang Juni 2021. [↑](#footnote-ref-12)
13. Harun Nasution, dkk*, Enseklopedi Islam Indonesia* (Jakarta; Dj am batan,1992), h. 562 [↑](#footnote-ref-13)
14. Hiroko Hirokosi, *Kiai dan Perubahan Sosial* (Jakarta; P3M, 1987), h. 211 [↑](#footnote-ref-14)
15. Soewarno Handayaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manejemen* (Jakarta: Haji Masagung ) 2002, h. 5 [↑](#footnote-ref-15)
16. Mutmainah Afra Rabbani, *Adab Berziarah Kubur Untuk Wanita* (Jakarta: Lembar LangitIndonesia,2014) h. 9 [↑](#footnote-ref-16)
17. Munawar Abdul Fattah, op. Cit. h. 29 [↑](#footnote-ref-17)
18. Abdul Azhim Bin Badai Al-Khalafi, *Al-Wajiz Fil Ushul Al-Fiqh*, h. 89-90 [↑](#footnote-ref-18)
19. Khofifah Indar Parawansa, “Peran Perguruan Tinggi dan Pondok Pesantren Menyongsong Era Industri 4.0”. Disampaikan pada Kuliah Umum (Stadium General Institut Agama Islam Tri Bhakti (IAIT) Lirboyo Kota Kediri), Kediri, 18 Maret 2019. [↑](#footnote-ref-19)
20. Ismail, “Ziarah ke Makam”, h.149. [↑](#footnote-ref-20)